



Ringkasan Khotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

1130/1303

22 Oktober 2023

### “Gereja yang Baik”

(Anniversary GRII Singapura ke-25)

Pdt. Dr. Stephen Tong

Selamat hari ulang tahun yang ke-25. Kita bersyukur kepada Tuhan 25 tahun yang lalu kita memulai gereja ini. Setiap kali memulai gereja, hanya beberapa orang yang bergabung di dalamnya dan sepanjang jalan Tuhan memimpin maka gereja terus bertumbuh dan berkembang. Hari ini kita melihat penuh terisi ruang kebaktian ini, apakah Saudara merasa puas? Suatu kali saya di Taiwan, berbicara dengan seorang pendeta yang mengatakan bahwa gerejanya sangat baik, penuh terisi. Dia merasa begitu sombong, puas, dan sukacita. Maka saya pun bersyukur bersama dengan dia, karena Alkitab mengatakan bersukacita dengan orang yang bersyukur. Puji Tuhan, gerejamu sangat baik. Setelah itu saya bertanya, “Mengapa gereja kalian bisa penuh?” Dijawab, “Karena kami giat bekerja, kami senantiasa mengabarkan Injil, kami memberikan kesaksian dan ada hasilnya.” Mendengar jawaban itu saya tidak senang. Sekarang saya tanya Saudara, apakah ada kesalahan dengan jawaban dia? Saya mengatakan bahwa jawaban dia kurang baik dan dia merasa kurang senang. Saya bertanya lagi kepada dia, “Mengapa gerejamu penuh?” “Oh karena kami giat, karena kami mengabarkan Injil, karena kami dianugerahi oleh Tuhan.” Saya mengatakan, “Masih kurang baik jawabannya.” Dia lebih-lebih lagi tidak senang. Dia bertanya pada saya, “Kalau menurut pandangan Anda, gereja kami bisa penuh apa sebabnya?” Bukan saja dia tidak senang, dia mulai menyerang saya. Secara sederhana saya katakan, gereja kalian bisa penuh karena ada 4 dinding. Kalau bongkar keempat dinding itu, maka selamanya gerejamu tidak penuh. **Di sinilah dua macam pendeta, macam pendeta pertama: konsep yang dibungkus di dalam ruang. Macam pendeta kedua: konsep yang tidak terkurung di dalam tembok.**

Hari ini saya mau katakan kepada Saudara, gereja yang seperti apakah gereja yang baik? Pendeta seperti apakah pendeta yang baik? Orang Kristen yang seperti apakah orang Kristen yang baik? Bagaimanakah pelayanan kita baru pelayanan yang baik? Banyak orang konsepnya itu sangat kaku. Pemikiran mereka itu terbelenggu, tetapi mereka selamanya tidak sadar. Mereka merasakan ini pasti benar tidak perlu lagi dipikirkan, maka konsep mereka selamanya tidak berubah. Demikian pula pemerintah, pemimpin, organisasi, masyarakat, filsafat, iman kepercayaan, pendidikan, terlebih lagi gereja, juga demikian. Ketika pendeta itu datang menjemput saya, ada satu kesombongan hati, ada satu kepuasan hati, tetapi

sama sekali tidak menyadari di mana kesalahan dia. **From self-centered orientation, now he's changing to God-centered orientation.** Karena kami giat, karena kami mengabarkan Injil. Dia sedang membanggakan jasa manusia. Saya tanya lagi masih adakah jawaban yang lain. Jawaban menjadi karena Tuhan memberkati. Ini lebih baik bukan? Karena dia berorientasi kepada Pertanyaan ini jawabannya terlalu sederhana. Karena jikalau tidak ada 4 dinding, maka selamanya tidak akan kita sadari gereja kita itu penuh. Hari itu Tuhan memakai saya untuk menjawab pertanyaan dia apakah manfaatnya bagi dia. Saya mengatakan kepada dia, “Anda tidak melihat dengan jelas masalahmu. Anda tidak sadar bahwa Anda terbelenggu oleh konsepmu itu. Ketika engkau bisa membuka dan menerobos keterbatasanmu, engkau akan mengubah caramu dan strategimu dalam melayani Tuhan.” Saya tidak tahu apakah hari itu dia marah atau berubah. Kalau dia berubah, dia mempunyai masa depan. Jikalau dia marah dan sangat benci kepada saya, maka jalan di depannya adalah jalan buntu dan bunuh diri.

Semua hamba Tuhan, di manakah perbedaannya dengan Stephen Tong? Saya tidak mau dibelenggu, tidak mau dibatasi, tidak mau dicurangi oleh titik buta (*blind spot*) saya. Saya senantiasa berpikir bahwa keterbatasan itu adalah dosa di hadapan Tuhan. Oleh karena **Tuhan tidak mau kita dibatasi oleh kebutuhan kita, hendaklah kita mencari dan mendapatkan pimpinan baru Tuhan. Hendaklah kita terus percaya akan ketidakterbatasan kuasa Tuhan dan menaruh diri kita dengan sepenuhnya bersandar kepada Tuhan.** Hanya hamba Tuhan yang demikian adalah hamba Tuhan yang baik. Kita semua dilahirkan sebagai bayi yang sangat kecil, tetapi dalam perjalanan sejak dilahirkan, tergantung berapa banyak kali kita menerobos keterbatasan kita, setiap kali penerobosan itu membuat kita bertumbuh dan maju. **Kalau Saudara tidak melihat kemungkinan untuk penerobosan, engkau tidak akan memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan maju.**

Syukur kepada Tuhan, ada sebagian orang melihat. Tetapi ada sebagian orang tidak bisa melihat. Yang dia lihat adalah kehebatan diri, keberhasilan dia, dia sudah membayar harga, dia sudah menderita, orang seperti ini tidak berpengharapan. Tetapi ada semacam orang yang bisa melihat, selamanya saya tidak mendapatkannya, saya masih ada yang belum

kerjakan, saya harusnya lebih giat, saya mohon Tuhan membuka mata saya. Orang seperti ini berpengharapan.

Hari ini paduan suara anak menyanyi dengan sangat baik, mereka menyanyi dengan nada yang tepat dan ini sangat sulit dicapai oleh paduan suara anak-anak. Hari ini adalah pengalaman dalam hidup saya, suara pujian anak-anak yang paling tepat. Kita bersyukur kepada Tuhan. Saya bersyukur kepada Tuhan atas paduan suara GRII Singapura, tingkatan ini adalah tingkatan dalam sekolah musik. Sedangkan dalam paduan suara dewasa di sini mempunyai masalah terlalu banyak suara yang menonjol secara individu. Kor bukanlah kumpulan atau kombinasi solois. Kor adalah sekumpulan orang yang menyanyi secara harmonis. Saya sekarang tidak bisa mengajar Saudara menyanyi secara harmonis. Saya terlalu sibuk dan lanjut usia, tetapi yang saya sampaikan harus Saudara perhatikan. Saya harapkan bisa memberikan dorongan dan Saudara bisa lebih rendah hati, lebih giat, dan belajar lebih baik.

Saya katakan kepada Saudara, ada 4 dinding, maka gereja tidak bisa maju. Tetapi kalau tidak ada 4 dinding/tembok, gereja seperti apakah itu? Kita tidak perlu membangun gedung gerejakah? Apakah kita masih mau membangun gedung gereja? Pasti. Kalau bangun gereja, pasti harus ada 4 dindingnya. Sebagai pendeta, pandangannya harus menembus keempat dinding itu. Dunia ini adalah ladang pelayananku. Rumah Tuhan bukan hanya dibatasi oleh keempat dinding ini saja. Ketika Allah memerintahkan Musa untuk membangun kemah pertemuan, ada dindingnya, ada kemahnya yang bisa dibongkar. Kemudian setelah dibangun bait Allah baru tidak perlu lagi dibongkar. Waktu itulah pertama kali ada pembatasan. Sekarang saya tanya satu kalimat, di manakah pertama kali muncul istilah ‘bait Allah’ dalam Alkitab? Ini justru muncul dalam kitab Kejadian, yaitu saat Yakub melarikan diri dan di tengah perjalanan dia tertidur, lalu terjaga dan mengatakan istilah bait Allah ini. Ketika tidur di atas batu, dia bermimpi melihat dari sorga ada tangga turun dan ada malaikat Tuhan turun naik di atas tangga itu. Apakah artinya tangga ini? Yaitu jalan antara sorga dan bumi, perjalanan manusia kepada Tuhan. Tangga itu merupakan ide manusia kepada Tuhan. Tangga itu adalah satu keberhasilan yang mau dicapai oleh semua agama. Semua agama bermula dari manusia, dan semua agama punya rencana dan mimpi untuk menuju Tuhan. Antara sorga dan bumi, antara Tuhan dan manusia, pasti harus ada hubungan. Hubungan itu dibangun di atas mimpi semua agama. Saya mau tanya. Ketika Yakub bermimpi, apakah mimpi itu dari dia sendiri atau Tuhan yang berikan? Sumber mimpi itu dari Tuhan, atau dari manusia? Dari Tuhan. Tuhan memberikan mimpi kepada dia dan ada

satu tangga dari sorga sampai ke bumi yang begitu indah dan mengungkapkan dari manakah datangnya agama. Agama bukan buatan manusia. Hubungan antara Allah dan manusia bukan inisiatif manusia. Allah mewahyukan. Allah adalah inisiatif. Utusan Allah yang naik turun itu, siapakah dia? Pengantara di antara Allah dan manusia. **Siapakah pengantara itu yang menghubungkan manusia dan Tuhan? Yesus Kristus.** Dalam mimpinya Yakub, kali pertama dia mengatakan apa itu agama, apa itu hubungan, siapa sang Pengantara, siapa yang berinisiatif, dan apakah fungsi utusan antara Allah dan manusia itu. Ini begitu agung. Setelah selesai bermimpi, Yakub terjaga dan dia mengatakan satu kalimat: Ini adalah pintu gerbang sorga. Inilah pintu gerbang sorga, inilah bait Allah (*bayith*). Ini kali pertama bait Allah disebut dalam Kejadian 28:17.

Saat itu, apakah sudah ada bangunan? Mengapa tidak ada bangunan tetapi disebut itu bait Allah? Karena konsep ketidakterbatasan diwahyukan di situ. Allah mewahyukan kepada Yakub, “Engkau boleh masuk ke dalam bait-Ku melalui pintu ini engkau boleh kembali kepada-Ku. Melalui tangga yang Kuberikan engkau boleh berhubungan dengan Aku. Melalui utusan/Pengantara yang naik turun boleh membawa doamu kepada-Ku dan membawa anugerah-Ku kepadamu.” Yakub terjaga. Dia adalah orang pertama dalam sejarah yang mengerti tentang bait Allah. Dia adalah orang pertama yang mengerti bait Allah yang tidak ada batasan, dan fungsi dari bait Allah itu sendiri. Setelah ratusan generasi, sampai ke tahun 2023 sekarang ini, hanya orang yang bisa mengerti makna rohani dari ayat ini baru bisa menikmati makna dari bait Allah. Kita bersyukur kepada Tuhan. GRII Singapura sudah dimulai 25 tahun yang lalu. Pada waktu itu kita belum memiliki gedung. Sampai sekarang kita masih belum memiliki gedung. Kita mengharapakan boleh membeli sebidang tanah untuk membangun gedung gereja untuk GRII Singapura. Tidak ada bangunan, tidak apa-apa. Jikalau bapak ibu boleh mengerti makna rohani bait Allah yang sudah kita bicarakan dari setengah jam yang lalu, tanpa bangunan Saudara sudah menikmati bait Allah itu sendiri. Kita berterima kasih kepada Tuhan, tahun ini kita sangat berharap boleh membeli satu bidang tanah untuk GRII Singapura. Ini adalah mimpi saya bertahun-tahun yang belum mendapatkan jawaban. Kalau kita bisa mendapatkan tanah, saya akan merancang semuanya di atas tanah itu dengan ruang-ruang sekolah minggu, perpustakaan, ruangan rapat, aula kecil yang bisa dipakai untuk kebaktian doa, kebaktian pemberkatan nikah dan seminar. Selain itu, saya harap saya bisa membangun aula besar untuk ruang kebaktian yang bisa memuat paling tidak 1.400 orang. Apakah Anda bersiap-siap untuk membangun bangunan seperti ini? Apakah Anda bersiap untuk memberi persembahan untuk ini? Apakah Anda

bersiap untuk berbagian dalam pelayanan kepada Tuhan? Bawa banyak orang di Singapura datang menyembah Tuhan dalam gedung yang baru ini. Kemarin saya sangat bersukacita, kita mendedikasikan sekolah yang ada di Jakarta untuk Tuhan. Sejak 20 tahun yang lalu saya sudah memimpikan ini. 16 tahun yang lalu saya mengatakan kepada Pdt. Ivan Kristiono untuk mempersiapkan 30 guru, karena tahun depan saya akan mendirikan sekolah Kristen di Jakarta. Saya sangat mengasihi dia, karena dia adalah seorang rekan kerja dengan kualitas kerja yang sangat tinggi. Persis 365 hari kemudian dia datang mengatakan bahwa sudah siap 35 guru untuk memulai sekolah. Mereka sekarang sudah siap. Bukan demi uang, bukan demi kesenangan mereka, tetapi untuk kemuliaan Tuhan dan pendidikan generasi penerus. Meskipun kompensasinya sangat rendah, mereka tidak peduli. Minggu berikutnya saya umumkan di gereja bahwa kita memulai sekolah Kristen Calvin. Kemarin adalah hari ulang tahun ke 15 dari sekolah Kristen Calvin ini, dan bangunan sudah selesai dibangun. Segala sesuatu sudah selesai. Auditoriumnya bisa menampung 1.162 orang, 4 kali lebih besar dari ruangan ini. Hanya dalam 1 sekolah ada aula yang bisa menampung hampir 1.200 orang. Kemarin adalah hari pertama inagurasinya, dihadiri oleh 1.000 orang yang sangat bersukacita di hadapan Tuhan, memuji dan berdoa kepada Tuhan. Kapanakah gereja di Singapura ini akan diinaugurasi? Saya berharap, paling lama 4 tahun sejak hari ini, sekarang tahun 2023, paling tidak kita akan melaksanakan inagurasi gedung GR11 Singapura pada tahun 2027. Mulai hari ini engkau doakan, "Biarlah kehendak Tuhan jadi, biarlah gereja-Mu dibangun." Meskipun gereja tidak bergantung pada dinding-dinding, seperti di Alkitab waktu pertama kali disebut bait Allah, biarlah kita menuju ke sana.

Terakhir saya mau katakan kepada Saudara, gereja yang baik itu seperti apa. **Pertama, gereja kita harus mempunyai iman kepercayaan yang murni.** Gereja yang tanpa iman bukanlah gereja. Kalau tidak ada iman kepercayaan yang murni, itu bukanlah gereja yang baik. Apa yang kita imani, yang bisa membuat kita dipanggil sebagai gereja yang baik. Paulus berkata kepada Timotius, "Hendaklah engkau waspada, dan juga pengajaranmu itu sendiri. Dengan demikian bukan saja engkau bisa menyelamatkan diri, engkau juga bisa menyelamatkan orang yang mendengar pengajaranmu." Gereja yang baik harus punya iman kepercayaan yang benar. Ada doktrin yang baik, sehingga setiap orang boleh belajar kebenaran Tuhan, firman Tuhan yang kekal.

**Kedua, gereja yang baik ada di dalamnya hamba-hamba Tuhan yang sungguh jelas akan panggilan Tuhan dan sungguh melayani Tuhan dengan baik.** Jikalau seorang hamba Tuhan tidak mempunyai panggilan sejati dari Tuhan, tidak sungguh-sungguh

*Ringkasan khotbah belum diperiksa pengkhotbah.*

taat dan menjalankan panggilan Tuhan, gereja ini bukanlah gereja yang baik.

**Ketiga, Gereja yang baik adalah gereja yang sungguh-sungguh takut akan Tuhan, gereja yang sungguh-sungguh menurut pimpinan Roh Kudus untuk menjalani hidup yang suci.** Di dalam gereja ini akan senantiasa mendengar apa itu suara Tuhan, apa itu rencana dan pimpinan Tuhan. Jikalau dalam gereja, pimpinan dan suara Tuhan tidak jelas kedengaran, ada rencana manusia di dalamnya, ada kegiatan manusia, ada khayalan manusia, maka gereja ini bukanlah gereja yang baik. Hari ini banyak gereja yang tidak berani melakukan kehendak Tuhan, dan melakukan hal apa yang harus mereka jalankan. Karena di dalam rencana manusia ada satu unsur atau faktor yaitu kalau tidak ada dana mereka tidak berani memulai pelayanan itu, setiap kali gereja mau melakukan pelayanan apa pun mereka bertanya dahulu berapakah dana yang mereka memiliki, dan kalau tidak ada dana maka mereka tidak memulai pelayanan itu, maka gereja ini pastilah gagal. Tetapi jikalau ada satu gereja, dan mereka mengatakan inilah kehendak Tuhan, inilah pimpinan dari Roh Kudus, dan ini sesuai dengan rencana Alkitab, meskipun kita tidak memiliki dana, tetapi bersandar kepada iman kita berani melakukannya, Tuhan pasti akan memberkati. Jikalau kita sudah memulai pekerjaan, kecukupan dana pun ikut serta, maka itu semua akan berhasil. Sungai sudah ada, tunggu air mengisi. Sungai meluap dan sungai itu menjadi hidup. Tetapi sebaliknya, kalau ada air tetapi tidak ada menenggelamkan orang-orang di dalamnya. Jikalau serut dengan kehendak Tuhan kita membuka jalan untuk aliran air itu, maka kehendak Tuhan kita bisa jalankan.

Gereja di Kemayoran Jakarta, bagaimana diberkati oleh Tuhan. Kita sudah membeli tanah, kita mengabarkan Injil, kita memberitakan firman Tuhan, banyak orang mendapatkan berkat Tuhan, jumlah terus bertambah, akhirnya Tuhan mempersiapkan dana dan kita bisa membangun. Setelah selesai membangun, kita tidak tidur, kita tidak malas. Kita terus pergi lagi ke tempat-tempat lain untuk melakukan KKR Regional. Meskipun sudah 80 tahun ke atas saya masih pergi ke kota-kota dan desa-desa untuk menyelenggarakan kebaktian-kebaktian besar. Harusnya saya boleh katakan bahwa setiap yang saya lakukan Tuhan terus mengamati dan Tuhan terus berkenan dan Tuhan terus memberkati dan Tuhan terus memberikan kecukupan, sehingga setiap hal dengan lancar menjadi sukses. Termasuk dana yang dibutuhkan untuk membangun SKC yang mempunyai 50 ruang kelas dan aula yang besar bisa menampung 1100an orang, banyak laboratorium, dan ada perpustakaan yang bisa menampung 30ribu buku. Saya berdoa kepada Tuhan, 2 bulan lagi gedung gereja

di Bandung akan selesai dibangun. 4 bulan lagi gedung gereja di Yogyakarta akan selesai. 6 bulan lagi yang di Gading Serpong akan selesai. Bandung bisa menampung 1260 orang. Jogja bisa menampung 750 orang. Gading Serpong atas dan bawah bisa menampung 800 orang. Setelah demi setahap Tuhan memimpin kita. Satu persatu gedung gereja bisa selesai dibangun. Tidak satu pun gedung gereja yang dibangun setengah jalan dan tidak bisa diselesaikan. Tidak ada satu gedung gereja pun yang dalam pembangunannya berhenti karena kekurangan dana. Tuhan memberikan belas kasihan, tetapi setiap orang harus menunaikan tanggung jawabnya. Kali terakhir saya menajjikan untuk memberikan persembahan kepada gereja di Bandung itu 500 juta. Bandung 4 bulan lagi selesai. Saya sudah membayar 400 juta, saya masih hutang 100 juta. Saya berharap dalam beberapa bulan ini saya bisa melunaskan semua janji iman saya untuk gereja Bandung. Saya berharap bapak ibu, sekalian jemaat kita, boleh bergiat untuk menunaikan tanggung jawab kita di hadapan Tuhan.

Selanjutnya, satu **gereja yang baik haruslah banyak umat Tuhan, orang-orang Kristen, yang bersama-sama mengerjakan pekerjaan Tuhan dan membangkitkan pekerjaan Tuhan.** Sebagai diaken maupun penatua adalah dengan sepenuh hati, dengan giat menjadi teladan dan contoh yang baik supaya mereka bisa melihat contoh yang baik dan meneladaninya. Kita bersyukur kepada Tuhan, di gereja Pusat sudah ada 1.500an orang yang ikut KKR Regional pergi ke kota/desa yang kecil. Mereka bersusah payah, mereka pergi ke tempat yang hidupnya sangat miskin, mereka meluangkan waktu dan memberi tiket sendiri dan pergi mengabarkan Injil ke pedesaan. Ketika mereka kembali ke gereja, mereka bukan sombong, mereka bersyukur kepada Tuhan, saya juga berbagian, saya juga boleh berjerih lelah untuk Tuhan. Ketika semua umat Tuhan bersama-sama melayani, kesukacitaan yang kita bisa nikmati bersama itulah keluarga besar waktu kita bersama-sama melayani Tuhan. Setiap orang berbagian dalam pelayanan kepada Tuhan. Setiap orang bergiat mengabarkan Injil, maka barulah itu gereja yang baik.

**Terakhir, kita harus melatih generasi penerus lebih giat dari kita untuk melayani Tuhan.** Saya mengatakan kalimat ini, saya tidak malu di dalam hati saya. Karena saya sejak umur 17 memanggil orang menjadi hamba Tuhan, selama pelayanan saya 66 tahun ini, orang-orang yang merespons panggilan untuk menjadi hamba Tuhan, keseluruhannya ada 500 ribu orang. Di mana mereka sekarang? Ada sebagian orang yang sudah berdiri, sudah janji sama Tuhan, tetapi mereka lupa. Ada orang yang menarik kembali. Ada orang yang mundur. Saya tidak tahu apakah ada 1% orang yang sungguh-sungguh melakukan kehendak

Tuhan. Saya menyerahkan mereka ke dalam tangan Tuhan.

**Satu gereja yang baik, iman kepercayaan murni, sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, giat mengabarkan Injil, dan banyak pemuda yang melayani Tuhan bersama-sama, melalui hidup yang sungguh-sungguh sesuai kebenaran dan menjadi saksi bagi Kristus, membawa jiwa kepada Tuhan.** Saudara tidak bertanya mengapa sama sekali engkau tidak menyinggung soal keuangan? Uang sangat penting, tetapi uang bukan yang terpenting. Gereja yang mengutamakan orang paling kaya, gereja itu kebanyakan gagal. Tetapi orang kaya sambil mencintai Tuhan sambil menyembunyikan diri, merendahkan diri, gereja itu pasti sukses. Kali ini waktu saya ke Amerika, saya mendengar berita yang tidak baik. Fuller Theological Seminary menjual kampusnya. Trinity juga sudah menjual kampusnya. Union juga sudah menjual kampusnya. Baptist Seminary juga menjual kampusnya. Banyak orang yang kesulitan dana begitu hebat. Jikalau suatu hari gereja harus menjual asetnya untuk mempertahankan kebutuhan dananya, di manakah Tuhan kita? Hari ini saya katakan, gereja itu baik waktu Tuhan masih bertakhta dalam gereja itu, Tuhan masih menopang dan masih memberikan nutrisi dan kecukupan kepada orang-orang Kristen di dalamnya, dan Tuhan masih mengurapi para hamba-Nya untuk melayani Dia. Semoga Tuhan memberkati kita, dalam tahun-tahun yang akan datang kita boleh membangun satu gedung gereja. Dengan iman kepercayaan yang baik, dengan penyembahan yang baik, dengan pengajaran yang baik, dengan kehidupan yang baik, dengan kelakuan yang baik, untuk memuliakan nama Tuhan. Kiranya Tuhan memberkati kita. Mari kita berdoa.